

**PENERAPAN METODE BELAJAR AKTIF TIPE *GROUP TO GROUP*
EXCHANGE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI DALU-DALU KECAMATAN
TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU**



Oleh

**YANI ALMADIANI
NIM.10715000632**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group to Group Exchange untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*, yang ditulis oleh Yani Almadiani NIM.10715000632 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Dzulqa'idah 1432 H.
13 Oktober 2011 M.

Menyetujui

Ketua Program studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group to Group Exchange untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*, yang ditulis oleh Yani Almadiani NIM. 10715000632 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 2 Safar 1433 H/28 Desember 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 2 Safar 1433 H
28 Desember 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

Hasanuddin, M.Si.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

YANI ALMADIANI (2011) : “Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* (GGE) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode belajar aktif tipe *Group To Group Exchange* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.A MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu setelah diterapkan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* (GGE). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode belajar aktif tipe GGE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada pokok bahasan Prisma dan Limas?”

Dalam penelitian ini subjeknya 25 orang siswa MTs Negeri Dalu-Dalu dan yang menjadi objeknya adalah Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Statistic Deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data ordinal yaitu menentukan indikator motivasi dari setiap indikatornya. Adapun indikator motivasi keberhasilannya adalah mencapai skala tinggi yaitu 3,51 sampai 4,50 dan Sangat Tinggi yaitu 4.51 sampai 5,00. Analisis ketuntasan berdasarkan indikator motivasi yang diperoleh siswa sebelum tindakan sampai pada siklus III yaitu nilai rata-rata pada pra tindakan 1,98 (Rendah), pada siklus I 2,72 (Sedang), pada siklus II 3,42 (Sedang) dan siklus III 3,85 (Tinggi).

Berdasarkan hasil analisis data dari perbandingan antara sebelum dan sesudah tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.A MTs Negeri Dalu-Dalu melalui Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* (GGE).

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang relevan	28
C. Indikator Keberhasilan Tindakan	29
D. Indikator Belajar Aktif Tipe GGE	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Tempat Penelitian	33
D. Rancangan Penelitian	34
E. Jenis dan Teknik Analisis Data	39

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	42
B. Penyajian Hasil Penelitian	46
C. Analisis data	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Nama-nama Kepala Sekolah Yang Menjabat Di MTs Negeri Dalu-Dalu	43
Tabel IV.2	Data Keadaan Siswa MTs Negeri Dalu-Dalu.....	46
Tabel IV.3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Pertama	50
Tabel IV.4	Hasil Pengamatan Setiap Indikator Tanpa Penerapan Pada Pertemuan I.....	51
Tabel IV.5	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Kedua	56
Tabel IV.6	Hasil Pengamatan Setiap Indikator Dengan Penerapan Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	57
Tabel IV.7	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga	63
Tabel IV.8	Hasil Pengamatan Setiap Indikator Dengan Penerapan Pada Pertemuan 3 (Siklus II).....	64
Tabel IV.9	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Keempat	69
Tabel IV.10	Hasil Pengamatan Setiap Indikator Dengan Penerapan Pada Pertemuan 4 (Siklus III)	70
Tabel IV.11	Bobot Rata-Rata Setiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran	73
Tabel IV.12	Bobot Rata-Rata Motivasi Belajar Matematika Siswa Untuk Selama Indikator Selama Proses Pembelajaran.....	75
Tabel IV.13	Pengelompokan Bobot Observasi Motivasi Siswa Tanpa Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe GGE dan Melalui Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe GGE.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya besar pengaruhnya dalam bidang industri, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya mutu pendidikan suatu bangsa haruslah semakin maju. Semakin pesat perkembangan pendidikan teknologi tentunya akan menjadi pelayan bagi perkembangan pendidikan itu sendiri. Dengan teknologi dapat memenuhi fasilitas-fasilitas yang menunjang perkembangan pendidikan. Matematika sebagai salah satu dari cabang ilmu pengetahuan memiliki peran dalam menunjang kemajuan pendidikan dan teknologi tersebut.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Belajar matematika bukan semata-mata untuk menjadi sarjana matematika. Hal terpenting ialah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara analitis dan logis. Anak didik yang terbiasa berpikir secara matematika akan lebih mudah berpikir logis dan rasional. Kemampuan berpikir semacam ini sangat dibutuhkan dalam menyongsong era modern yang menurut kompetisi sekarang ini.¹

¹ Yuli darwati. *Adaptive Help Seeking*, Yogyakarta : Logung Pustaka, 2009, hlm. 1

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. 2). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3). Memecahkan masalah melalui kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh. 4). Mengkonsumsikan gagasan dengan simbol, tabel, dan gagasan, atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah. 5). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.²

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat memperoleh tujuan dari pembelajaran matematika melalui proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mengembangkan kemampuan nalar dengan cara meningkatkan kreatifitas dan berfikir kritis sesuai dengan perkembangan kognitif, efektifitas, dan psikomotor siswa.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Sardiman dalam bukunya

² Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru : Suska Pres, 2008, hlm.12

mengatakan bahwa hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.³ Karena tanpa adanya motivasi yang baik maka hasil belajar yang maksimum tidak akan tercapai. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁴ Jadi motivasi sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pada sebuah pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan tanpa adanya kegiatan belajar mengajar yang baik maka keterlibatan siswa berperan secara aktif di dalam proses pembelajaran secara optimal tidak akan terwujud. Dengan kata lain proses pembelajaran yang tidak berkualitas akan membuat siswa pasif dalam pembelajaran.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika, guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dinamis sehingga siswa sebagai subjek belajar mampu mengembangkan potensinya. Oleh sebab itu guru harus dapat memilih metode dan model pembelajaran yang tepat.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo , 2004. hlm. 75

⁴ Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 73

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seseorang guru matematika yaitu dengan bapak Nispu Ramadani, S.Si di MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, peneliti memperoleh informasi tentang pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu bahwa motivasi belajar matematika siswa tersebut masih rendah karena. Hal ini ditandai adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Pada saat proses pembelajaran matematika banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka lebih banyak bergurau atau bercerita dengan teman sebangku mereka.
2. Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tentang materi.
3. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya dan lebih memilih diam apabila mereka tidak paham dengan pelajaran tersebut.
4. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pelajaran, meskipun pelajaran tersebut baru dan mudah.
5. Sebagian besar siswa enggan mencatat intisari tentang pelajaran yang disampaikan guru.

Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan pihak guru dan sekolah MTs Negeri Dalu-dalu diantaranya dengan menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, pemberian motivasi dan pada setiap awal pembelajaran guru menginformasikan tujuan dan manfaat dari pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini mungkin

disebabkan oleh kurang tepatnya strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru tersebut, sehingga untuk pelajaran yang mudah sekalipun siswa belum juga sepenuhnya termotivasi.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika adalah karena mereka tidak dapat melihat keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan masalah yang dihadapinya, maka penyajian materi pembelajaran sebaiknya dikaitkan dengan masalah yang dialami siswa. Dengan demikian mereka dapat dengan mudah dan cepat menerima materi yang disampaikan.

Salah satu model yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan penerapan metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange*. Pembelajaran dengan menggunakan metode belajar aktif tipe GGE ini membuat siswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama siswa secara terbuka dan interaktif di bawah bimbingan guru sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa untuk menguasai bahan ajar. Metode belajar aktif tipe GGE membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bahan ajar karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selain itu metode belajar aktif tipe *GGE* juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa, karena siswa berkesempatan untuk membagi pengetahuan yang diperolehnya.

Dalam matematika strategi pembelajaran aktif tipe group to group exchange (pertukaran kelompok dengan kelompok) ini adalah pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus, menjadi narasumber bagi satu sama lain. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Melvin mengatakan ketika siswa belajar bersama teman, bukannya sendirian mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melalui ambang pengetahuan dan ketrampilan mereka sekarang. Jerome Brunner dalam Melvin menambahkan hubungan timbal balik antara siswa merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar.⁵ Dalam hubungannya dengan motivasi belajar Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* ini sesuai yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman bahwa belajar aktif mengajak siswa untuk bergerak, aktif menggunakan otak, memecahkan persoalan, siswa diajak ikut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik biasanya sangat disenangi siswa dan membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rohul”**.

⁵ Melvin L. Silberman. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Bandung : Nusamedia, 2009, hlm. 30

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan metode belajar aktif tipe GGE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Negeri Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada pokok bahasan Prisma dan Limas?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan Metode belajar aktif tipe *group to group exchange* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada pokok bahasan Prisma dan Limas.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, metode belajar aktif tipe GGE ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.
2. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar matematika di MTs Negeri Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang metode belajar aktif tipe GGE untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.
4. Bagi siswa, penerapan metode belajar aktif tipe GGE ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan berani mengeluarkan pendapat serta mampu membagi pengetahuan yang mereka peroleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.

Menurut Woodworth dan Marques yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib, Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.¹ Motivasi mendorong individu untuk melakukan sesuatu terhadap situasi sekitar. Selain itu, motivasi memainkan peranan penting dalam menentukan arah perbuatan.

Menurut asal katanya, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang yang berarti menggerakkan. Selain itu, Wlodkowski yang dikutip oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau

¹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, hlm.72

menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.² Selain itu, menurut Martin Handoko yang dikutip oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih mengartikan motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.³

Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴ Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Donald yang dikutip oleh Sardirman motivasi adalah “ perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian motivasi tersebut terkandung tiga elemen penting.⁵

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia

² Robertus Angkowo dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta : Grasindo, 2007, hlm. 34

³ Ibid, hlm. 35.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010, hlm.121

⁵ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Matematika*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004 . hlm. 74

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya/"feeling", afeksi seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan, yang dikutip Ridwan mengatakan bahwa⁶ :

“ teori motivasi mempunyai sub variabel yaitu : motif, harapan dan insentif : (a) Motif (*motif*) adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. (b) Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan. (c) Insentif (*Incentive*) yaitu memotivasi (merangsang) siswa dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar”.

Menurut John W. Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁷

Jadi motivasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran. Karena motivasi adalah energi penggerak atau pendorong yang dapat timbul dari dalam atau dari luar, yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau

⁶ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 34

⁷ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : kencana Prenada Media Group, 2007, hlm. 510.

tinggi. Para ahli psikologi pendidikan menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu akan cenderung untuk diulang kembali, sehingga ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.⁸

Motivasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi ialah siswa yang menaruh minat untuk belajar. Mereka akan mendengar dan memberikan perhatian yang sepenuhnya untuk mencapai kecemerlangan akademik dan menjadi seorang siswa yang bertanggung jawab.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hlm.

b. Komponen Pokok Motivasi

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu⁹:

- 1) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecendrungan mendapatkan kesenangan.
- 2) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Komponen pokok tersebut haruslah diketahui agar konsep motivasi yang dimiliki selama ini menjadi lebih jelas.

c. Fungsi motivasi dalam pembelajaran Matematika

Dalam proses pembelajaran, motivasi itu penting sekali. Bahkan ada yang merumuskan “ *motivation is an essential condition of learning*” yang artinya motivasi adalah suatu kondisi penting dalam belajar. Demikian pula, hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu termasuk melakukan belajar.

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media Group, 2008, hlm.183

Sardirman A.M, mengemukakan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran¹⁰ :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun, telaten, dan rajin yang didasari motivasi yang kuat akan membangun siswa mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

d. Ciri-ciri Motivasi Belajar Matematika

Selanjutnya, untuk melengkapi uraian mengenai motivasi, perlu dikemukakan tentang ciri dari motivasi. Motivasi belajar

¹⁰ Sardirman, Op.Cit. hlm.85

yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut¹¹ :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itulah yang sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar¹² :

- 1) Intelegensi
- 2) Kebutuhan belajar
- 3) Minat
- 4) Sifat pribadi

Keempat faktor tersebut saling mendukung dan perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa, sehingga diharapkan tercipta semangat belajar yang tinggi, lalu pada tahap berikutnya

¹¹ Ibid, hlm.83

¹² Robertus dan A.Kosasih. Op.Cit. hlm.36

siswa mau dan mampu melakukan aktivitas demi mencapai tujuan pemenuhan kebutuhannya.

Winkel yang dikutip oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih berpendapat bahwa faktor-faktor motivasi belajar dapat juga disebut faktor situasional.

Ada lima faktor situasional yaitu ¹³ :

- 1) Pribadi siswa
- 2) Pribadi guru
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan
- 5) Situasi dan kondisi sekolah dimana siswa berada.

f. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Matematika di Madrasah

Di dalam kegiatan pembelajaran peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain : (1) Memberi angka; (2) Memberi hadiah; (3) Saingan atau Kompetisi; (4) Ego-Involvement; (5) Memberi ulangan; (6)

¹³ Ibid, hlm. 38

Mengetahui hasil; (7) Pujian; (8) Hukuman; (9) Hasrat untuk belajar; (10) Minat; dan (11) Tujuan yang diakui.¹⁴

Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa , yaitu sebagai berikut¹⁵:

- 1) Usahakanlah agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik
- 2) Guru harus antusias dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik
- 3) Ciptakan suasana yang sejuk dan menyenangkan
- 4) Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- 5) Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- 6) Usahakan banyak memberikan penghargaan dan pujian dari pada menghukum dan mencela
- 7) Berikan PR yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- 8) Berikan kejelasan
- 9) Hargailah hasil pekerjaan siswa
- 10) Gunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran dikelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hlm. 158

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, hlm.132

Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah¹⁶:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi
- 2) Penuh semangat
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- 5) Memiliki rasa percaya diri
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

g. Macam-macam Motivasi Belajar Matematika

Pada dasarnya motivasi tergolong menjadi dua, yakni motivasi Internal (*Intrinsic Motivation*) dan Motivation Eksternal (*Ekstrinsik Motivation*).

1) Motivasi internal (*Intrinsic Motivation*)

Motivasi Internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita bawa di dalam kegiatan pembelajaran motivasi internal merupakan daya dorong yang berasal dari dalam diri seseorang individu (siswa) untuk terus belajar berdasarkan kebutuhannya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam suatu bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin

¹⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2008, hlm. 184

dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.¹⁷ Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

2) Motivasi eksternal (*Ekstrinsik Motivation*).

Motivasi Eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang (peserta didik), berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).¹⁸ Perlu ditegaskan bahwa motivasi eksternal ini bukanlah suatu hal yang tidak berarti dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi eksternal.

2. Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange (GGE)*

Belajar dikatakan aktif apabila dalam proses pembelajaran terdapat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa

¹⁷Sardirman, Op.Cit. hlm. 90

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit. hlm. 151

dengan siswa lainnya. Hubungan tersebut berupa komunikasi antara siswa dan guru melalui proses tanya jawab dalam proses pembelajaran. Apabila belajar aktif diterapkan maka suasana didalam proses pembelajaran akan terasa nyaman dan semua siswa akan lebih menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka memiliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksud untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁹

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belajar aktif adalah melibatkan peserta didik secara langsung kedalam mata pelajaran untuk membangun perhatian mereka, memunculkan keingintahuan mereka, merangsang berfikir, aktif dalam pembelajaran dan berusaha.

Belajar aktif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan siswa untuk cepat

¹⁹ Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2008, hlm. 39

melupakan apa yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar²⁰. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain. Merujuk kepada pendapat konfisius yang dimodifikasi oleh Silberman tentang paham belajar aktif yaitu: “Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.²¹

Dalam proses pembelajaran, mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk belajar sesuatu. Jika siswa bisa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa akan memperoleh umpan balik seberapa bagus pemahamannya. Alur proses belajar tidak harus berasal

²⁰ Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 241.

²¹ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media, 2009, hlm. 23.

dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa lainnya. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan, sekaligus, menjadi narasumber bagi satu sama lain strategi ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan, bila dirasa perlu, pada pengajaran yang dilakukan oleh siswa.²² . Dalam proses pembelajaran adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman-temannya karena mereka mempunyai usia yang hampir sama.

Salah satu metode belajar aktif yang termasuk dalam bagian pengajaran sesama siswa adalah *Group to Group Exchange*. *Group to Group Exchange* adalah salah satu metode belajar aktif yang menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain.

Silberman mengatakan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *GGE* adalah sebagai berikut ²³:

- 1) Pilihlah topik yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi.
- 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyak tugas. Berikan waktu yang cukup kepada tiap kelompok untuk

²² Ibid. Hlm. 177

²³ Ibid, hlm. 178-179

menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka.

- 3) Bila tahap persiapan telah selesai, perintahkan kelompok untuk memilih juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain.
- 4) Setelah presentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari kelompok si juru bicara untuk memberikan tanggapan.
- 5) Lanjutkan presentasi lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens.

Pembelajaran dengan menggunakan tipe *GGE* dapat dilakukan variasi diantaranya sebagai berikut :

- a. Perintahkan kelompok untuk melakukan pembahasan menyeluruh sebelum melakukan presentasi.
- b. Menggunakan format diskusi panel untuk tiap presentasi kelompok (diskusi panel merupakan metode untuk mendapatkan partisipasi kapan pun).

Menurut Zaini, dkk mengungkapkan prosedur pembelajaran aktif tipe *GGE* adalah sebagai berikut²⁴ :

- 1) Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka

²⁴ Zaini, H, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Center For teaching Staf Development, 2008, hlm. 62

untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.

- 4) Buat beberapa saran seperti
 - a) Menggunakan alat bantu visual
 - b) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - c) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - d) Melibatkan siswa (kawan) dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, dll.
 - e) Memberi kesempatan pada yang lain untuk bertanya.
- 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik didalam maupun diluar kelas.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

3. Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange*.

Kegiatan belajar aktif tidak berlangsung tanpa adanya partisipasi siswa. Untuk mewujudkan maksimalnya partisipasi siswa perlu dibentuk kerja kelompok yang merupakan bagian penting dari kegiatan belajar aktif. Prosedur pelaksanaan dari metode belajar aktif tipe *GGE* dapat dirancang oleh guru dengan teknik umum melalui dua tahap yaitu :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru merencanakan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam penerapan pembelajaran metode belajar aktif tipe *GGE*, kerja kelompok harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan jumlah siswa.

b. Tahap Pelaksanaan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Silberman dan Zaini, dkk sebelumnya, penerapan pembelajaran metode belajar aktif tipe *GGE* yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelas di VIII MTs Negeri Dalu-dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan apersepsi dan membangkitkan motivasi siswa.
- c) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan inti.

- a) Siswa diminta untuk duduk dalam kelompok masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Bentuk kelompok heterogen dari segi jenis kelamin dan akademis

yaitu terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan kurang.

- b) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Tugas Siswa (LTS) pada masing-masing siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan dalam kelompoknya. LKS yang diberikan berisi segmen materi yang akan didiskusikan. Segmen materi Prisma akan dibahas oleh kelompok Prisma, yaitu kelompok 1,2 dan 3. Sedangkan segmen materi Limas akan dibahas oleh kelompok Limas, yaitu kelompok 4,5 dan 6. Setiap kelompok akan diberikan LKS yang mencakup semua materi yang didiskusikan oleh kelompok lain sebagai dasar untuk membangun pengetahuan siswa pada tahap presentasi kelompok.
- c) Pada kegiatan diskusi guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk datang kekelompok lain, kemudian mengajarkan materinya kepada kelompok tersebut. Kelompok yang membahas segmen materi Prisma menyampaikan materinya ke kelompok segmen materi Limas bersamaan dengan kelompok yang membahas segmen materi Limas ke kelompok segmen materi Prisma.
- d) Setelah waktu diskusi habis, guru meminta juru bicara kelompok yang terpilih untuk mempresentasikan hasil

diskusinya didepan kelas. Juru bicara kelompok dipilih oleh masing-masing kelompok.

- e) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang disajikan. Berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan tanggapan.
 - f) Guru meminta juru bicara dari kelompok yang membahas materi berbeda untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
 - g) Setelah presentasi selesai, siswa mengerjakan Lembar Tugas Siswa (LTS) yang diberikan oleh guru.
 - h) Guru bersama-sama dengan siswa membahas LTS yang telah dikerjakan siswa.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan pekerjaan rumah.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange* (GGE)

Adapun kelebihan dan kekurangan *Group to Group Exchange* adalah sebagai berikut²⁵:

a. Kelebihan *Group to Group Exchange* (GGE)

- 1) Membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan tanggung jawab.
- 2) Menimbulkan rasa kompetitif yang sehat
- 3) Menumbuhkan sikap ketergantungan positif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya
- 4) Menghormati pandangan atau tanggapan siswa lain.

b. Kekurangan *Group to Group Exchange* (GGE)

- 1) Sulit menyusun kelompok yang homogen, terkadang siswa merasa tidak enak dengan anggota kelompok yang dipilih oleh guru.
- 2) Menjadi siswa kurang mandiri.

B. Penelitian yang Relevan

Metode Belajar aktif tipe *group to group exchange* telah pernah diteliti oleh Harjito Muriel dengan judul “ Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange* untuk Meningkatkan Hasil Matematika Siswa Kelas

²⁵ Martina. (2009). *Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi dengan Strategi Group to Group Exchange pada Pokok Bahasan Pentingnya Keanekaragaman Makhluk Hidup Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Banyudono Semester II Tahun Ajaran 2008/2009.* <http://etd.eprints.ums.ac.id/index.php/article/view11914>.

VIII2 SMP Negeri 4 Kuantan Hilir” pada pokok bahasan Kubus dan Balok di kelas VIII 2 tahun 2010.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian tersebut relevan dengan apa yang akan peneliti teliti pada kesempatan ini, hal ini karena motivasi berfungsi sebagai pengarah yang dapat mengarahkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, disamping itu motivasi juga menentukan tingkat berhasil atau gagalnya suatu proses pembelajaran.²⁶

Adapun minat dalam proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga dengan meningkatnya minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuahkan hasil belajar yang lebih baik.

B. Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika sesuai ciri-ciri yang dikemukakan Sardirman dan Brow adalah sebagai berikut²⁷:

1. Siswa hadir tepat waktu
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa berani bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya
4. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan baik
5. Siswa berani mengungkapkan pendapatnya
6. Siswa berani menjawab pertanyaan guru

²⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm. 161

²⁷ Sardirman, *Op.Cit*, hlm. 105

7. Siswa mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada
8. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari
9. Siswa dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran.
10. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

D. Indikator Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange*

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pendidik menyiapkan materi serta perlengkapan pembelajaran yang di butuhkan seperti RPP, membuat perangkat pembelajaran metode belajar aktif tipe *group to group exchange* yang terdiri dari lembar Soal Siswa dan Lembar Kerja siswa.

2. Tahap pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

- 1) Melakukan apersepsi dan membangkitkan motivasi siswa
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 3) Guru menjelaskan secara singkat mengenai metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai materi yang akan dipelajari
- 2) Siswa diminta untuk duduk dalam kelompok masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kelompok dibentuk berdasarkan susunan yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Bentuk

kelompok heterogen dari segi jenis kelamin dan akademis yaitu terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan kurang.

- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Tugas Siswa (LTS) pada masing-masing siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan dalam kelompoknya. LKS yang diberikan berisi segmen materi yang akan didiskusikan. Segmen materi prisma akan dibahas oleh kelompok prisma, yaitu kelompok 1,2 dan 3. Sedangkan segmen materi limas akan dibahas oleh kelompok limas, yaitu kelompok 4,5 dan 6. Setiap kelompok akan diberikan LKS yang mencakup semua materi yang didiskusikan oleh kelompok lain sebagai dasar untuk membangun pengetahuan siswa pada tahap presentasi kelompok.
- 4) Pada kegiatan diskusi guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk datang kekelompok lain, kemudian mengajarkan materinya kepada kelompok tersebut. Kelompok yang membahas segmen materi Prisma menyampaikan materinya ke kelompok segmen materi limas bersamaan dengan kelompok yang membahas segmen materi Limas ke kelompok segmen materi Prisma.
- 5) Setelah waktu diskusi habis, guru meminta juru bicara kelompok yang terpilih untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Juru bicara kelompok dipilih oleh masing-masing kelompok
- 6) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang disajikan.

Berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan tanggapan

- 7) Guru meminta juru bicara dari kelompok yang membahas materi berbeda untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- 8) Setelah presentasi dan setiap kelompok selesai mengerjakan LTS yang sudah dibagikan sebelumnya guru bertanya kepada siswa soal yang sulit untuk diselesaikan.
- 9) Guru memperjelas penyelesaian soal yang kurang dipahami siswa.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memancing siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari
- 2) Guru memberikan soal kuis
- 3) Guru memberikan PR.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun peran dari penulis dalam PTK ini adalah sebagai observer dan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru berdasarkan metode pembelajaran yang telah disusun.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII.A MTs Negeri Dalu-Dalu tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 25 siswa, sedangkan objek penelitian adalah motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange*

C. Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Berdasarkan gejala rendahnya motivasi belajar siswa tersebut, maka penulis mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange*.

D. Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka peneliti akan melakukan beberapa hal yang dianggap perlu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun hal-hal yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru memilih pokok bahasan Prisma dan limas, karena materi ini dipelajari di kelas VIII pada semester genap.
- 2) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru memikirkan masalah nyata yang akan dihadapkan kepada siswa yang dimuat dalam LTS.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran metode belajar aktif tipe *group to group exchange* yang terdiri dari lembar pengamatan dan beberapa lembar soal (LKS).

b. Penyajian di kelas

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru mengabsen siswa.
- 3) Guru membuka pelajaran dan memberikan motivasi.
- 4) Guru menjelaskan secara singkat mengenai metode belajar aktif tipe GGE.

c. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai materi yang akan dipelajari.

- 2) Siswa diminta untuk duduk dalam kelompok masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kelompok dibentuk berdasarkan susunan yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Bentuk kelompok heterogen dari segi jenis kelamin dan akademis yaitu terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan kurang.
- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Tugas Siswa (LTS) pada masing-masing siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan dalam kelompoknya. LKS yang diberikan berisi segmen materi yang akan didiskusikan. Segmen materi Limas akan dibahas oleh kelompok Limas, yaitu kelompok 1,2 dan 3. Sedangkan segmen materi Prisma akan dibahas oleh kelompok Prisma, yaitu kelompok 4,5 dan 6. Setiap kelompok akan diberikan LKS yang mencakup semua materi yang didiskusikan oleh kelompok lain sebagai dasar untuk membangun pengetahuan siswa pada tahap presentasi kelompok.
- 4) Pada kegiatan diskusi guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk datang kekelompok lain, kemudian mengajarkan materinya kepada kelompok tersebut. Kelompok yang membahas segmen materi Prisma menyampaikan materinya ke kelompok segmen materi Limas bersamaan dengan kelompok yang membahas segmen materi Limas ke kelompok segmen materi Prisma.

- 5) Setelah waktu diskusi habis, guru meminta juru bicara kelompok yang terpilih untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Juru bicara kelompok dipilih oleh masing-masing kelompok.
 - 6) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang disajikan. Berikan kesempatan anggota lain dari kelompok penyaji untuk memberikan tanggapan.
 - 7) Guru meminta juru bicara dari kelompok yang membahas materi berbeda untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
 - 8) Setelah presentasi selesai dan setiap kelompok selesai mengerjakan LTS yang sudah dibagikan sebelumnya guru bertanya kepada siswa soal yang sulit untuk diselesaikan.
 - 9) Guru memperjelas penyelesaian soal yang kurang dipahami siswa
- d. Kegiatan Penutup.
- 1) Guru memancing siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.
 - 2) Guru memberikan soal kuis
 - 3) Guru memberikan PR.

2. Implementasi Tindakan

Pada siklus pertama, guru akan membahas seputar masalah dari Prisma dan Limas. Kemudian guru menjelaskan mengenai pembelajaran metode belajar aktif tipe group to group exchange (GGE). Lalu guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan dari

pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru meminta agar siswa duduk berkelompok. Kelompok yang dibentuk tersebut adalah kelompok yang heterogen dari segi kemampuan akademik mereka.

Selanjutnya guru membagikan LKS dan LTS kepada setiap siswa menurut kelompok mereka masing-masing. Guru meminta siswa berdiskusi memahami persoalan yang ada didalam LKS tersebut. Guru meminta kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk datang ke kelompok lain, kemudian mengajarkan materinya kepada kelompok tersebut. Guru meminta juru bicara kelompok yang terpilih untuk mempresentasikan hasil diskusinya d depan kelas, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang disajikan. Setelah presentase selesai, setiap kelompok mengerjakan LTS yang sudah dibagikan sebelumnya dan guru memperjelas penyelesaian soal yang kurang difahami siswa.

3. Observasi

Pada tahap ini observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Secara sederhana, observasi berarti pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Observasi dapat dilakukan dengan pengumpulan data melalui lembar observasi atau penelitian lapangan.¹

¹ Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1970, hlm. 162

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) observasi sangat berguna untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Yang sebagai observer adalah peneliti. Sedangkan yang akan mempraktikkan kegiatan ini adalah guru matematika. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau belum, dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain observasi dilakukan untuk mengarahkan implementasi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tujuan diadakannya observasi ini adalah untuk menyesuaikan atau mencocokkan implementasi dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, observasi ini juga ditujukan untuk mencari data mengenai motivasi siswa.

4. Refleksi

Refleksi merupakan sebuah usaha untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan. Pada intinya refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak, hal ini tentu saja melalui pengamatan yang sebenarnya. Jika hasil yang dicapai pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka bisa dilanjutkan ke siklus ke-dua, dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa puas atau tujuan yang diinginkan telah tercapai.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data ordinal mengenai motivasi siswa melalui pengamatan tingkah laku siswa sesuai dengan indikator-indikator motivasi yang telah ditentukan. Tujuan dilakukan pengamatan tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan setiap kali tatap muka. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati perkembangan motivasi belajar matematika siswa dan observasi ini juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama penerapan metode belajar aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE).

Untuk mengamati aktivitas guru selama Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* (GGE), dapat digunakan lembar observasi guru yang diisi dengan skor 1 sampai 4 yang menggambarkan makna sebagai berikut:

- 1 = kurang, jika siswa/guru kurang menunjukkan aktivitas yang dituliskan dalam pertanyaan.
- 2 = Cukup, jika siswa/guru cenderung menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pertanyaan.

- 3 = Baik, jika siswa/guru selalu menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pertanyaan tetapi belum sepenuhnya baik.
- 4 = Sangat baik, jika siswa/guru benar-benar menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pertanyaan.²

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi pada setiap kali pertemuan dianalisa dengan menggunakan analisis Statistik Deskriptif. Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk menjelaskan tentang perkembangan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan bobot rata-rata setiap indikator maka hasil observasi setiap siswa dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah siswa. Selanjutnya hasil observasi pada setiap indikator kemudian dihitung rata-ratanya dengan menjumlahkan nilai setiap indikator dan dibagi dengan 10. Hasil setiap bobot pada siklus setiap siswa, dijumlahkan kemudian dibagi tiga, sehingga didapat bobot rata-rata setelah penerapan metode belajar aktif tipe *group to group exchange* (GGE) selama tiga siklus. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan antara sebelum dan setelah penerapan, sehingga dapat dilihat apakah terjadi peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan.

² Kriteria-penilaian-lembar-observasi-aktivitas-kooperatif-siswa.htm (diakses tanggal 20 april 2011).

Dalam skala Likert, adapun kriteria rata-rata motivasi siswa adalah:

1,00 sampai 1,50 = Sangat Rendah

1,51 sampai 2,50 = Rendah

2,51 sampai 3,50 = Sedang

3,51 sampai 4,50 = Tinggi

4,51 sampai 5,00 = Sangat Tinggi³

Selanjutnya siklus akan dihentikan apabila target telah tercapai, yakni semua indikator motivasi siswa sudah mencapai skala tinggi yaitu 3,51 sampai 4,50 atau sangat tinggi yaitu 4,51 sampai 5,00.

³ Winaldi, Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas VII.B SMP Negeri 5 Bantan Tua Kec. Bantan Kab. Bengkalis, Pekanbaru, hlm.36.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Dalu-Dalu

a. Latar Belakang

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Dalu-Dalu beralokasi di Jalan Veteran No. 07 Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. MTs Negeri Dalu-Dalu merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang mempunyai kedudukan yang sama dengan pendidikan umum, yang diarahkan untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan.

Pengembangan di lakukan MTs Negeri Dalu-Dalu untuk terwujudnya pendidikan yang bernuansa islami, berwawasan iman dan taqwa, berkualitas dan popularitas, dapat berguna ditengah-tengah masyarakat.

b. Tokoh-Tokoh Pendiri

MTs Negeri Dalu-Dalu didirikan pada tahun 1937 atas inisiatif tokoh masyarakat yaitu:

- 1) Tengku Sulaiman
- 2) H.M Shaleh
- 3) M. Nur.B

MTs Negeri Dalu-Dalu pada saat itu di pimpin oleh bapak Fakhri Uban (Alm). Pada tahun 1937 di bentuklah Yayasan dengan nama Madrasah Iryadunnas dengan rincian organisasi sebagai berikut:

Ketua Umum	: Tengku Sulaiman
Wakil Ketua I	: M. Nur B
Wakil Ketua II	: M. Yakkub. Us
Sekretaris	: Zainudin
Wakil Sekretaris	: Rania
Bendahara	: Risani
Wakil Bendahara I	: Anas. M
Wakil Bendahara II	: Nazaruddin

Sekolah MTs Negeri Dalu-Dalu ini dipimpin oleh kepala sekolah dengan adanya pergantian sekolah. Maka kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs Negeri Dalu-Dalu ini dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1
Nama-nama Kepala Sekolah yang menjabat
Di MTs Negeri Dalu-Dalu

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Fakhri Uban	1937-1942
2	Ustad Jaharuddin	1942-1947
3	Khatib Ibrahim	1947-1955
4	Suhaimi	1955-1959
5	Zubir K	1959-1979
6	Kasmani	1979-1984
7	Ahmad Darwis	1984-1988
8	Syapuddin	1988-1991
9	Ahmad Darwis	1992-1995
10	Fakhruddin. K, A.Ma	1996-2006
11	Maidawati, S.Pd	2007-2008
12	Ali Usman, A.Ma	2008-sekarang

2. Visi Dan Misi MTs Negeri Dalu- Dalu

a. Visi

Menjadikan siswa-siswi MTs Negeri Dalu-Dalu ber IPTEK dan ber IMTAQ serta beramal kepada Tuhan yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Majelis guru mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran
- 2) Menyelesaikan semua yang berhubungan dengan ketuntasan pembelajaran
- 3) Meningkatkan kedisiplinan madrasah
- 4) Membimbing siswa-siswi untuk mengamalkan semua yang telah diketahui dan di pelajari.

3. Tugas-tugas pokok

(1) Tugas Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin sekolah bertanggung jawab terhadap keutuhan sekolah secara keseluruhan. Pada dasarnya kepala sekolah bertugas sebagai supervisor dan memberi saran dan motivator terhadap bawahannya. Secara rinci tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab serta kewajiban membina dan mengembangkan kegiatan sekolah, baik yang bersifat edukatif dan administratif sesuai dengan ketentuan yang ada.
- 2) Melaksanakan pengawasan terhadap staf yang dipimpinnya.
- 3) Melaksanakan pengarahan dan supervisi, baik yang sifatnya terprogram dan insidental.
- 4) Membina, memelihara dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan instansi pemerintah maupun swasta baik yang bersifat vertikal maupun horizontal.

- 5) Memprogram pelaksanaan tugas baik yang bersifat edukatif dan administrasi.

(2) Tugas Pokok Wakil Kepala Madrasah

- 1) Membagi tugas-tugas guru
- 2) Kegiatan belajar mengajar
- 3) Penilaian
- 4) Kegiatan Kurikuler.

4. Pembinaan Kemampuan dan Profesional Guru

Pembinaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas. Pembinaan profesional guru MTs Negeri dilakukan melalui beberapa tahap :

- a. Melalui badan kerja sama kepala sekolah
- b. Musyawarah guru mata pelajaran
- c. Melalui supervisi
- d. Melalui kegiatan sanggar
- e. Melalui rapat-rapat yang diadakan di sekolah

2. Keadaan Siswa MTs Negeri Dalu-Dalu

Siswa merupakan peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Adapun keadaan siswa pada MTs Negeri Dalu-Dalu ini dapat dilihat dalam tabel IV.2

Tabel IV.2
Data Keadaan Siswa MTs Negeri Dalu-Dalu
Empat Tahun Terakhir

Thn Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rom bel	Kls.I + II + III	
							Siswa	Rom bel
2005/2006	50 org	2 Rbl	60 org	3 Rbl	50 org	2 Rbl	160 org	7 Rbl
2006/2007	50 org	2 Rbl	50 org	2 Rbl	40 org	2 Rbl	140 org	6 Rbl
2007/2008	55 org	2 Rbl	70 org	3 Rbl	60 org	3 Rbl	185 org	8 Rbl
2008/2009	70 org	3 Rbl	65 org	3 Rbl	70 org	3 Rbl	205 org	9 Rbl
2009/2010	73 org	3 Rbl	130 org	3 Rbl	107 org	3 Rbl	310 org	9 Rbl

(Sumber data : dokumentasi kantor TU MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai)

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum tersebut, proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Adapun kurikulum yang digunakan MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2010.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Sebelum Tindakan

Penyajian data hasil penelitian yang dianalisis yaitu motivasi belajar siswa secara individu dan perindikator dan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dari proses pembelajaran tanpa penerapan Metode Belajar Aktif tipe *Group to Group Exchange* sampai penerapan

Metode Belajar Aktif tipe *Group to Group Exchange*, didalam penelitian ini yang sebagai guru adalah guru bidang studi dan yang berperan sebagai observer adalah peneliti. Awal pengamatan pertama pertemuan proses pembelajaran penulis lakukan tanpa penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange*. Selanjutnya pertemuan berikutnya penulis melakukan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange* sebanyak tiga siklus.

Penerapan pembelajaran Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange* ini dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa sesuai dengan indikator –indikator motivasi yang telah disiapkan. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu:

- a. Guru = Nispu Ramadani, S.Si
- b. Pengamat = Yani Almadiani

Penelitian ini dihentikan jika pada siklus penerapan tindakan telah mencapai target skala tinggi atau sangat tinggi dari semua indikator, dan untuk ketercapaian siswa penelitian mempunyai skala yaitu 4.51-5.00 = sangat tinggi, 3.51-4.50 = tinggi, 2.51-3.50 = sedang dan 1.51-2.50 = rendah. Jika belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

- a. Pertemuan Pertama Tanpa Penerapan (Senen 30 Mei 2011)

Pembelajaran tanpa tindakan ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu 2 x 40 menit pada pokok bahasan Prisma dan Limas.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah dan pada akhir pembelajaran dilakukan dengan mengerjakan latihan.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika disekolah yang bersangkutan. Kelas yang diamati adalah kelas VIII.A karena kelas ini memiliki motivasi yang rendah dibanding dengan kelas-kelas yang lain. Kemudian menentukan materi pokok yaitu prisma dan limas, membuat rancangan pembelajaran, membuat soal latihan, membuat soal tugas rumah, membuat tabel observasi siswa dan guru.

2) Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilakukan dengan tanpa tindakan dan dilaksanakan pada hari senen 30 Mei 2011. Pada pertemuan yang pertama ini peneliti menggunakan metode yang biasa digunakan guru yaitu metode ceramah dan latihan. Pada pertemuan pertama ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsen siswa, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari yakni Prisma dan Limas. Kemudian guru memotivasi siswa. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang prisma dan limas. Guru mencatat materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama.

Selanjutnya guru memberikan latihan-latihan kepada siswa dan siswa mengerjakannya. Sambil siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal latihan. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa mengumpulkan tugasnya, kemudian guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk materi pelajaran berikutnya.

Pada pertemuan awal ini peneliti melihat bahwa motivasi dan keaktifan siswa sangat rendah, sebagian siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya bahkan ada yang termenung. Dari aktivitas guru terlihat bahwa guru kesulitan dalam mengendalikan siswa.

Dari hasil lembar pengamatan motivasi siswa pada pertemuan pertama, terlihat bahwa siswa kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru dan guru kesulitan dalam mengendalikan kelas. Sehingga peneliti akan melakukan perbaikan dengan cara penerapan siklus I. Berikut hasil pengamatan untuk setiap objek tanpa penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange*.

Tabel IV.3
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senen/30 Mei 2011
 Sub pokok bahasan : Membuat jaring-jaring prisma dan limas
 Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan.

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Guru mengabsen siswa	3
2	Guru memperhatikan kesiapan siswa	3
3	Guru melakukan apersepsi	2
4	Guru memberitahukan tentang materi yang akan diajarkan	3
5	Guru memotivasi siswa	2
6	Guru menyajikan materi	3
7	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	3
8	Guru memberikan contoh soal untuk dibahas bersama-sama	3
9	Guru memberikan latihan kepada siswa dan mengawasi siswa dalam mengerjakan soal	3
10	Guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya	2
11	Guru membimbing siswa membuat rangkuman	2
12	Guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan besok	3
Jumlah		32

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Tabel IV.4
Hasil Pengamatan Setiap Indikator
Tanpa Penerapan Pada Pertemuan 1

No	Nama Siswa	INDIKATOR										Total	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A	5	3	2	2	2	2	2	2	2	1	23	2.3	Rendah
2	B	4	3	2	2	1	2	1	1	2	1	19	1.9	Rendah
3	C	5	3	3	2	1	2	2	3	3	2	26	2.6	Sedang
4	D	4	2	1	2	1	1	1	1	2	1	16	1.6	Rendah
5	E	5	3	2	1	1	2	1	1	2	1	19	1.9	Sedang
6	F	5	4	3	2	3	2	2	2	3	1	28	2.8	Sedang
7	G	5	2	1	2	1	2	3	1	2	1	20	2.0	Rendah
8	H	5	4	2	3	2	3	2	2	3	1	28	2.8	Sedang
9	I	5	2	2	2	2	1	1	1	2	1	19	1.9	Rendah
10	J	5	2	2	1	1	2	1	1	1	1	17	1.7	Rendah
11	K	4	2	2	1	1	2	1	1	2	1	17	1.7	Rendah
12	L	5	2	2	1	2	2	2	2	1	1	20	2.0	Rendah
13	M	5	2	1	2	1	1	1	1	2	1	17	1.7	Rendah
14	N	5	3	1	2	1	2	1	2	1	1	19	1.9	Rendah
15	O	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	17	1.7	Rendah
16	P	5	2	1	2	1	2	1	2	2	1	19	1.9	Rendah
17	Q	5	2	3	2	1	1	2	1	2	2	21	2.1	Rendah
18	R	5	3	3	2	1	1	1	2	3	1	22	2.2	Rendah
19	S	5	2	1	2	2	1	2	1	1	1	18	1.8	Rendah
20	T	5	1	2	2	2	1	1	1	2	1	18	1.8	Rendah
21	U	5	2	1	2	1	2	1	1	2	1	18	1.8	Rendah
22	V	4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	17	1.7	Rendah
23	W	5	2	1	2	1	1	1	2	2	1	18	1.8	Rendah
24	Y	5	3	3	3	1	1	1	2	3	1	23	2.3	Rendah
25	X	5	3	1	1	1	2	2	1	2	1	19	1.9	Rendah
Total		119	62	45	47	33	40	37	36	50	29			
Rata-rata		4.76	2.48	1.80	1.88	1.32	1.60	1.48	1.44	2.00	1.16			
Keterangan		S. Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	S. Rendah	Rendah	S. Rendah	S. Rendah	Rendah	S. Rendah			

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange*, yakni dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak tiga siklus, yakni pada pokok bahasan Menghitung luas permukaan dan volume prisma dan limas.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- 2) Membuat RPP
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa
- 4) Membuat Lembar Tugas Siswa
- 5) Membuat pernyataan yang dapat memotivasi siswa
- 6) Membuat tugas rumah siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange* dilakukan oleh peneliti.

1) Siklus I. Pertemuan Ke-dua (Rabu 1 Juni 2011)

a) Perencanaan

Proses Pembelajaran berdasarkan RPP-2 (Lampiran B₁), LKS-1 (Lampiran C₁) dan LTS-1(Lampiran D₁).

b) Implementasi

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang definisi Prisma dan Limas yang berpedoman pada RPP-2(Lampiran B₁) dengan menggunakan LKS-1(Lampiran C₁) dan LTS-1(Lampiran D₁). Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan kepada siswa tentang langkah pembelajaran yang digunakan yaitu penerapan metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange*. Guru bersama siswa menyiapkan kondisi kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Persiapan selanjutnya guru meminta agar siswa duduk berkelompok. Kelompok yang dibentuk tersebut adalah kelompok yang heterogen dari segi kemampuan akademik mereka. Selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa dengan cara mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan pembagian tugas yang akan dipelajari dan masing-masing juru bicara kelompok akan datang kekelompok lain untuk menjelaskan segmen materi yang dipelajari dalam kelompoknya. Setelah diskusi selesai guru akan mengundi kelompok dari segmen materi yang berbeda untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Tugas yang akan dipelajari setiap kelompok yaitu : kelompok I, II,dan III membahas LKS-1 pada segmen materi Prisma

(kelompok Prisma) dan kelompok IV, V, dan VI membahas LKS-1 pada segmen materi Limas (kelompok Limas). Setelah itu guru membagikan LKS-1 dan LTS-1 kepada semua siswa dalam kelompoknya masing-masing. Guru menyuruh siswa untuk bekerja mendiskusikan LKS-1 dan mengerjakan tugas yang ada pada LTS-1 secara berkelompok.

Sewaktu diskusi kelompok harus dipastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami dan menguasai hasil dari kerja kelompoknya. Pada kegiatan diskusi Juru bicara kelompok diperintahkan datang kekelompok yang membahas segmen materi berbeda untuk menjelaskan materinya. Dalam hal ini kelompok I ke kelompok IV, II ke kelompok V, III ke kelompok VI dan begitu juga sebaliknya. Selama siswa bekerja dalam kelompoknya guru membimbing, mengamati, dan memberikan bantuan kepada siswa. Setelah masing-masing juru bicara kelompok selesai menyampaikan materinya kekelompok yang membahas segmen materi berbeda guru mengundi kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam hal ini guru menetapkan kelompok yang pertama tampil yaitu kelompok yang membahas segmen materi Prisma (kelompok Prisma). kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Kegiatan dilanjutkan untuk presentasi kelompok terpilih yang membahas segmen materi Limas dan kelompok lain memperhatikan dan

memberikan tanggapan. Setelah presentasi dan setiap kelompok selesai mengerjakan LTS-1 yang sudah dibagikan sebelumnya guru bertanya kepada siswa soal yang sulit untuk diselesaikan. Selanjutnya guru bersama siswa menjawab pertanyaan tersebut dan menyimpulkan pelajaran yang didiskusikan.

Diakhir pelajaran setelah selesai menyimpulkan materi yang di diskusikan guru memberi siswa kuis selama 10 menit dan guru memberikan PR kepada siswa.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan bertujuan untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus pertama ini. Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui pemberian tindakan. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Rabu/01 Juni 2011
 Sub pokok bahasan : Menghitung luas permukaan Prisma dan Limas
 Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan.

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Guru hadir dikelas dan memulai pembelajaran matematika	4
2	Guru memeriksa kesiapan belajar siswa	3
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi	2
4	Guru memberikan motivasi	3
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
6	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	3
7	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan	3
8	Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dengan jelas	4
9	Guru mengatur kelompok belajar siswa	4
10	Guru membagikan LKS dan LTS pada masing-masing kelompok	4
11	Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi	2
12	Guru menanggapi pertanyaan siswa proses diskusi	2
13	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok dan mengatur lama waktu presentasi	2
14	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	2
15	Guru memberikan kesempatan kelompok audiens untuk bertanya dan memberikan tanggapan	3
16	Guru membuat rangkuman materi pelajaran dengan melibatkan siswa	2
17	Guru memberi kuis kepada siswa	3
Jumlah		50

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Tabel IV.6
Hasil Pengamatan Setiap Indikator
Dengan Penerapan Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

No	Nama Siswa	Indikator										Total	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A	5	3	3	2	2	2	3	2	3	2	27	2.7	Sedang
2	B	5	3	3	3	2	2	2	2	3	3	28	2.8	Sedang
3	C	5	4	4	4	3	3	2	3	3	2	33	3.3	Sedang
4	D	5	3	2	2	2	2	2	2	3	3	26	2.6	Sedang
5	E	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2.4	Sedang
6	F	5	4	4	4	3	3	2	3	3	2	33	3.3	Sedang
7	G	5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	38	3.8	Tinggi
8	H	5	4	2	3	3	3	3	2	3	3	31	3.1	Sedang
9	I	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	26	2.6	Sedang
10	J	5	3	2	2	2	2	2	2	2	3	25	2.5	Sedang
11	K	5	3	3	3	3	2	2	2	3	2	28	2.8	Sedang
12	L	5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	25	2.5	Sedang
13	M	5	3	3	2	2	2	3	3	3	3	29	2.9	Sedang
14	N	5	3	1	1	2	2	2	2	3	3	24	2.4	Sedang
15	O	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	27	2.7	Sedang
16	P	5	4	3	3	2	2	2	2	2	2	27	2.7	Sedang
17	Q	5	3	3	2	2	2	2	2	3	2	26	2.6	Sedang
18	R	5	3	2	2	3	2	2	3	3	2	27	2.7	Sedang
19	S	5	3	2	2	2	2	2	2	3	2	25	2.5	Sedang
20	T	5	4	3	3	2	2	2	2	3	3	29	2.9	Sedang
21	U	5	3	3	2	2	2	2	2	2	3	26	2.6	Sedang
22	V	5	3	2	3	2	2	2	3	2	2	26	2.6	Sedang
23	W	5	3	2	3	2	2	3	2	3	2	27	2.7	Sedang
24	Y	5	3	3	2	3	2	2	2	3	3	27	2.7	Sedang
25	X	5	3	2	2	3	2	2	2	2	2	27	2.7	Sedang
Total		123	81	65	62	58	50	55	56	68	61			
Rata-rata		4.92	3.24	2.60	2.48	2.32	2.00	2.20	2.24	2.72	2.44			

d) Refleksi

Terlihat pelaksanaan Siklus I masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan motivasi siswa pada setiap indikator dalam proses pembelajaran dengan penerapan GGE masih belum tercapai, adapun indikator yang belum tercapai pada siklus I yaitu:

- (1) Indikator 4 siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa lebih banyak bermain dari pada berdiskusi.
- (2) Indikator 5 siswa berani mengungkapkan pendapatnya, siswa lebih banyak diam dari pada menjawabnya.
- (3) Indikator 6 yaitu dalam menjawab pertanyaan dari guru siswa lebih banyak diam dari pada menjawabnya.
- (4) Indikator 7 yaitu dalam menyelesaikan permasalahan pada LKS hanya sedikit yang bisa diselesikannya.
- (5) Indikator 8 siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kesimpulan yang dibuat kurang benar.
- (6) Indikator 10 siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik, siswa mengerjakan sebagian kecil dari PR yang diberikan.

Adapun penyebab belum tercapainya indikator tersebut adalah salah satunya belum maksimalnya penerapan GGE tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I. Dari hasil pengamatan aktivitas guru tersebut dapat dilihat

bahwa guru masih kurang maksimal dalam menerapkan metode GGE, hal ini terdapat dilihat dari hasil observasi guru, adapun kegiatan yang belum maksimal yaitu:

- (1) Dalam melakukan apersepsi, guru tidak melakukan secara keseluruhan guru hanya mengulang sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- (2) Dalam memotivasi siswa, guru hanya memotivasi siswa yang aktif saja.
- (3) Dalam membimbing dan mengarahkan siswa, guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa yang bertanya saja, sehingga siswa yang lain tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan.
- (4) ketika siswa mempersentasikan hasil diskusinya guru tidak memberi kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi, sehingga kelompok yang tidak bisa mempersentasikan hasil diskusinya merasa tidak dihargai. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu.
- (5) Diakhir diskusi, guru tidak merangkum materi pelajaran yang didiskusikan. Guru langsung memberi soal kuis kepada siswa sehingga siswa tidak ada kejelasan mengenai materi.

Adapun rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya yaitu:

- (1) Ketika melakukan apersepsi guru akan mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari supaya siswa lebih paham apa yang akan dipelajari.
- (2) Guru memotivasi siswa, dengan cara memberikan penghargaan berupa nilai tambahan kepada siswa yang aktif.
- (3) Guru lebih intensif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses diskusi dan memberikan bimbingan lebih merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar.
- (4) Guru mengatur waktu sebaik mungkin agar perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- (5) Diakhir diskusi guru bersama siswa akan membuat rangkuman materi hasil diskusi dan guru harus mengatur waktu seefektif mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

1) Siklus II, Pertemuan Ke-Tiga (Senen 6 juni 2011)

a) Perencanaan

Proses Pembelajaran berdasarkan RPP-3(Lampiran B₂), LKS-2 (Lampiran C₂) dan LTS-2 (Lampiran D₂).

b) Implementasi

Pada pertemuan ke dua membahas tentang menghitung volume prisma dan limas yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₂) dengan menggunakan LKS-2 (Lampiran C₂) dan LTS-2 (Lampiran D₂). Pada siklus II ini akan dilanjutkan penerapan metode belajar aktif tipe GGE yang lebih kepada hasil dari refleksi sebelumnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dari siklus 1. Di awal kegiatan ini, guru masuk ke kelas lalu siswa menyiapkan kelasnya. Guru menjawab salam lalu guru melanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya, dan guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Selanjutnya guru menjelaskan kembali metode pembelajaran yang digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya mengenai Metode Belajar Aktif Tipe GGE. lalu guru menginformasikan akan menampilkan kelompok yang nilainya tinggi akan mendapat penghargaan dan mendapatkan nilai yang tinggi. Selanjutnya guru membagikan

LKS-2, LTS-2 dan mendiskusikan LKS-2 dan mengerjakan tugas yang ada pada LTS-2 secara berkelompok.

Selama kegiatan diskusi berlangsung harus dipastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami dan menguasai hasil diskusinya. Untuk itu selama siswa berdiskusi dalam kelompoknya guru lebih intensif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses diskusi dan memberikan bimbingan lebih merata ke semua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar. guru menanggapi pertanyaan dari siswa pada saat diskusi berlangsung. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memberikan penghargaan. Guru memberikan kesempatan kelompok audiens untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru bersama siswa membuat rangkuman materi hasil diskusi dengan baik. dan guru memberikan kuis kepada siswa.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan bertujuan untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus ke dua ini. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Senen/06 Juni 2011
 Sub pokok bahasan : Menghitung volume Prisma dan Limas
 Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan.

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Guru hadir di kelas dan memulai pembelajaran matematika	4
2	Guru memeriksa kesiapan belajar siswa	4
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi	4
4	Guru memberikan motivasi	4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
6	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	3
7	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan	4
8	Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dengan jelas	4
9	Guru mengatur kelompok belajar siswa	4
10	Guru membagikan LKS dan LTS pada masing-masing kelompok	4
11	Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi	2
12	Guru menanggapi pertanyaan siswa proses diskusi	3
13	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok dan mengatur lama waktu presentasi	3
14	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	3
15	Guru memberikan kesempatan kelompok audiens untuk bertanya dan memberikan tanggapan	2
16	Guru membuat rangkuman materi pelajaran dengan melibatkan siswa	3
17	Guru memberikan kuis	3
Jumlah		58

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Tabel IV.8
Hasil Pengamatan Setiap Indikator
Dengan Penerapan Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

N O	Nama Siswa	Indikator										Total	Rata- rata	Keteran gan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A	5	4	3	2	3	4	2	4	3	4	34	3.4	Sedang
2	B	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	35	3.5	Sedang
3	C	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	39	3.9	Tinggi
4	D	5	3	3	3	2	4	2	3	4	3	32	3.2	Sedang
5	E	5	3	3	2	3	3	3	4	4	4	34	3.4	Sedang
6	F	5	4	5	3	3	2	2	4	4	4	36	3.6	Tinggi
7	G	5	4	3	2	2	2	3	4	3	3	31	3.1	Sedang
8	H	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	40	4.0	Tinggi
9	I	5	3	3	3	2	3	3	3	3	4	32	3.2	Sedang
10	J	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	31	3.1	Sedang
11	K	5	4	3	2	3	3	4	4	4	3	35	3.5	Sedang
12	L	5	4	4	3	2	2	3	3	4	4	34	3.4	Sedang
13	M	5	4	3	3	2	2	4	4	4	4	35	3.5	Sedang
14	N	5	3	4	3	2	4	3	4	3	3	34	3.4	Sedang
15	O	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	36	3.6	Tinggi
16	P	5	3	3	3	3	2	2	4	4	4	33	3.3	Sedang
17	Q	5	4	3	3	3	2	3	4	4	3	34	3.4	Sedang
18	R	5	3	4	4	2	2	3	3	3	4	33	3.3	Sedang
19	S	5	3	2	2	4	3	3	3	4	4	33	3.3	Sedang
20	T	5	4	3	3	4	2	4	4	3	3	35	3.5	Sedang
21	U	5	3	3	3	3	2	3	4	4	4	34	3.4	Sedang
22	V	5	3	3	2	4	3	4	3	3	4	35	3.5	Sedang
23	W	5	3	3	3	2	4	3	4	4	3	34	3.4	Sedang
24	Y	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	38	3.8	Tinggi
25	X	5	3	3	2	4	2	2	3	3	4	31	3.1	Sedang
Total		124	87	81	71	74	72	76	89	89	92			
Rata-rata		4.96	3.48	3.24	2.82	2.96	2.88	3.04	3.56	3.56	3.68			

d) Refleksi

Dalam siklus II ini hampir maksimal bisa dilihat dari hasil indikator yang hampir tercapai, namun masih terdapat indikator yang belum tercapai, adapun indikator yang belum tercapai yaitu:

- (1) Indikator 4 siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa lebih banyak bermain dari pada berdiskusi.
- (2) Indikator 5 siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya, siswa lebih banyak diam dari pada mengungkapkan pendapatnya.
- (3) Indikator 6 siswa menjawab pertanyaa guru atau teman mereka, siswa lebih banyak diam dari pada menjawab.

Berdasarkan dari lembar observasi dapat dilihat bahwa aktivitas guru sudah hampir mendekati maksimal dalam setiap langkah – langkah pembelajaran sudah hampir terlaksana secara keseluruhan namun masih ada langkah pembelajaran yang belum maksimal, adapun langkah yang belum maksimal yaitu:

- (1) Dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi, guru tidak mengawasi setiap kegiatan siswa sehingga siswa tidak terarah secara keseluruhan.
- (2) Dalam memberi kesempatan pada kelompok audiens untuk bertanya dan memberi tanggapan, guru membatasi siswa yang mau bertanya, sehingga tidak semua siswa berkesempatan untuk bertanya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru akan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, yaitu dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Dalam proses diskusi guru akan mengawasi kegiatan setiap siswa sehingga semua kegiatan siswa akan menjadi terarah dalam proses diskusi dan memberikan motivasi secara keseluruhan.
- (2) Dalam proses diskusi guru akan memberi kesempatan kepada seluruh kelompok audien untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi dengan cara memberikan penghargaan berupa nilai tambahan kepada siswa yang aktif .

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan penerapan Belajar Aktif Tipe GGE ini perlu dilanjutkan pada siklus III.

2) Siklus III, Pertemuan ke-empat (Rabu, 8 Juni 2011)

a) Perencanaan

Proses Pembelajaran berdasarkan RPP-4 (Lampiran B₃) , LKS-3 (Lampiran C₃) dan LTS-3 (Lampiran D₃).

b) Implementasi

Pada siklus III ini merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III ini proses pembelajaran mengacu pada RPP-4 , LKS-3 dan LTS-3. Di awal kegiatan ini, guru masuk ke kelas lalu siswa menyiapkan kelasnya. Guru menjawab salam lalu guru melanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu. Guru

menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya, dan guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Selanjutnya guru menjelaskan kembali metode pembelajaran yang digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya mengenai Metode Belajar Aktif Tipe GGE. lalu guru menginformasikan akan menampilkan kelompok yang nilainya tinggi akan mendapat penghargaan dan mendapatkan nilai yang tinggi. Selanjutnya guru membagikan LKS-3, LTS-3 dan mendiskusikan LKS-3 dan mengerjakan tugas yang ada pada LTS-3 secara berkelompok.

Selama kegiatan diskusi berlangsung harus dipastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami dan menguasai hasil diskusinya. Untuk itu selama siswa berdiskusi dalam kelompoknya guru lebih intensif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses diskusi dan memberikan bimbingan lebih merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar. guru menanggapi pertanyaan dari siswa pada saat diskusi berlangsung. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memberikan penghargaan. Guru memberikan kesempatan kelompok audiens untuk

bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru bersama siswa membuat rangkuman materi hasil diskusi dengan baik. dan guru memberikan kuis kepada siswa.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan bertujuan untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus ke tiga ini. Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui pemberian tindakan. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Rabu/08 Juni 2011
 Sub pokok bahasan : Menghitung perubahan volume Prisma dan Limas jika ukurannya berubah
 Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom yang sesuai dengan pelaksanaan.

No	Kegiatan	Hasil Observasi
1	Guru hadir di kelas dan memulai pembelajaran matematika	4
2	Guru memeriksa kesiapan belajar siswa	4
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi	4
4	Guru memberikan motivasi	4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
6	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	4
7	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan	4
8	Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa dengan jelas	4
9	Guru mengatur kelompok belajar siswa	4
10	Guru membagikan LKS dan LTS pada masing-masing kelompok	4
11	Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi	3
12	Guru menanggapi pertanyaan siswa proses diskusi	4
13	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok dan mengatur lama waktu presentasi	4
14	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	4
15	Guru memberikan kesempatan kelompok audiens untuk bertanya dan memberikan tanggapan	3
16	Guru membuat rangkuman materi pelajaran dengan melibatkan siswa	4
17	Guru memberikan kuis	4
Jumlah		66

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Tabel IV.10
Hasil Pengamatan Setiap Indikator
Dengan Penerapan Pada Pertemuan 4 (Siklus III)

No	Kode Siswa	Indikator										Total	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	A	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	39	3.9	Sedang
2	B	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	37	3.7	Sedang
3	C	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	46	4.6	Tinggi
4	D	5	4	4	3	4	4	5	3	4	3	39	3.9	Sedang
5	E	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	38	3.8	Sedang
6	F	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	42	4.2	Tinggi
7	G	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	38	3.8	Sedang
8	H	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	40	4.0	Tinggi
9	I	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	36	3.6	Sedang
10	J	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	37	3.7	Sedang
11	K	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	38	3.8	Sedang
12	L	5	5	3	3	3	3	3	4	3	4	36	3.6	Sedang
13	M	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	40	4.0	Sedang
14	N	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	39	3.9	Sedang
15	O	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	38	3.8	Tinggi
16	P	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	37	3.7	Sedang
17	Q	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	39	3.9	Sedang
18	R	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	37	3.7	Sedang
19	S	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40	4.0	Sedang
20	T	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	39	3.9	Sedang
21	U	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	38	3.8	Sedang
22	V	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	37	3.7	Sedang
23	W	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	38	3.8	Sedang
24	Y	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	38	3.8	Tinggi
25	X	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	39	3.9	Sedang
Total		125	111	91	93	91	92	90	91	89	92			
Rata-rata		5.00	4.44	3.64	3.72	3.64	3.68	3.60	3.64	3.56	3.68			

d) Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi siklus III, penulis melihat bahwasanya memang terjadi peningkatan dari dua siklus sebelumnya, Untuk siklus ketiga sudah lebih baik dari siklus kedua, semua indikator sudah tercapai, dan guru telah secara maksimal menerapkan metode belajar aktif tipe GGE hal ini dapat dilihat dari Tabel IV.9 dan Tabel IV. 10 yang mana semua indikator motivasi sudah tercapai sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode belajar aktif tipe GGE dihentikan. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan pada tahap presentasi kelompok.

Adapun peningkatan hasil pengamatan siswa pada pelaksanaan siklus III diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- (1) Sebagian besar siswa sudah termotivasi untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Hal ini disebabkan karena siswa menginginkan penghargaan berupa nilai tambahan.
- (2) Sebagian siswa sudah terbiasa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan aktif dalam belajar. Hal ini disebabkan karena sudah mengerti apa yang di diskusikan.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Penelitian

Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik tanpa penerapan Metode Belajar Aktif *Tipe Group To Group Exchange* (GGE) maupun setelah penerapan Metode Belajar Aktif *Tipe Group To Group Exchange* (GGE).

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan adalah dengan analisis deskriptif yang membandingkan rata-rata antara sebelum dan sesudah tindakan. Analisis deskriptif ini dilakukan karena peneliti hanya ingin mendeskriptifkan data sampel dan tidak untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk semua populasi karena dalam penelitian yang penulis lakukan ini, populasi merupakan sampel dari penelitian. Selanjutnya analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai bobot rata-rata motivasi siswa antara sebelum dan sesudah tindakan. Berikut adalah tabel IV.11 tentang bobot rata-rata motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan tanpa penerapan Metode Belajar Aktif *Tipe Group To Group Exchange* (GGE) dan dengan penerapan Metode Belajar Aktif *Tipe Group To Group Exchange* (GGE).

Tabel IV.11
Bobot Rata-Rata Setiap Indikator Motivasi Belajar Siswa
Selama Proses Pembelajaran

Indikator Motivasi	Bobot Rata-Rata Selama Proses Pembelajaran							
	Tanpa Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus II	
	Bobot Rata-Rata	Ket	Bobot Rata-Rata	Ket	Bobot Rata-Rata	Ket	Bobot Rata-Rata	Ket
Siswa hadir tepat waktu	4.72	Sangat Tinggi	4.92	Sangat Tinggi	4.96	Sangat Tinggi	5.00	Sangat tinggi
Siswa memperhatikan penjelasan guru	2.48	Rendah	3.24	Sedang	3.48	Sedang	4.44	Tinggi
Siswa berani bertanya	1.8	Rendah	2.6	Sedang	3.24	Sedang	3.64	Tinggi
Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya/teman sebangkunya	1.88	Rendah	2.48	Rendah	2.84	Sedang	3.72	Tinggi
Siswa berani mengungkapkan pendapatnya	1.32	Sangat Rendah	2.32	Rendah	2.96	Sedang	3.64	Tinggi
Siswa menjawab pertanyaan dari guru	1.6	Rendah	2.00	Rendah	2.88	Sedang	3.68	Tinggi
Siswa mampu menyelesaikan masalah yang ada	1.48	Sangat Rendah	2.2	Rendah	3.04	Sedang	3.56	Tinggi
Siswa dapat menyimpulkan materi	1.44	Sangat Rendah	2.24	Rendah	3.56	Tinggi	3.60	Tinggi
Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik	1.96	Rendah	2.72	Sedang	3.56	Tinggi	3.52	Tinggi
Siswa mengerjakan PR	1.16	Sangat Rendah	2.44	Rendah	3.68	Tinggi	3.68	Tinggi
Rata-Rata	1.98	Rendah	2.72	Sedang	3.42	Sedang	3.85	Tinggi

Berdasarkan tabel IV.11, dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata indikator motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat jelas ketika sebelum dilakukan penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (GGE) nilai bobot rata-rata indikator motivasi siswa adalah 1.98 (Rendah), dan setelah dilakukannya penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (GGE) nilai bobot rata-rata indikator motivasi siswa tersebut meningkat menjadi 2.72 (Sedang), 3.42 (Sedang), dan 3.85 (Tinggi).

Bobot rata-rata motivasi siswa untuk semua indikator setiap siswa pada proses pembelajaran melalui tindakan dan tanpa melalui tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini, dengan skala:

1,00 sampai 1,50	= Sangat Rendah
1,51 sampai 2,50	= Rendah
2,51 sampai 3,50	= Sedang
3,51 sampai 4,50	= Tinggi
4,51 sampai 5,00	= Sangat Tinggi.

Selanjutnya peneliti menghentikan penelitian karena target telah tercapai yaitu semua indikator motivasinya telah mencapai skala tinggi.

Tabel IV.12
Bobot Rata-Rata Motivasi Belajar Matematika Siswa
Untuk Semua Indikator Selama Proses Pembelajaran

No	Kode Siswa	Tanpa Penerapan		Melalui Penerapan					
				Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket
1	A	2.3	Rendah	2.4	Rendah	3.4	Sedang	3.9	Tinggi
2	B	1.9	Rendah	2.8	Sedang	3.5	Sedang	3.7	Tinggi
3	C	2.6	Sedang	3.3	Sedang	3.9	Tinggi	4.6	S. tinggi
4	D	1.6	Rendah	2.0	Rendah	3.2	Sedang	3.9	Tinggi
5	E	1.9	Rendah	2.2	Rendah	3.4	Sedang	3.8	Tinggi
6	F	2.8	Sedang	3.3	Sedang	3.6	Tinggi	4.2	Tinggi
7	G	2.0	Rendah	2.3	Rendah	3.1	sedang	3.8	Tinggi
8	H	2.8	Sedang	3.1	Sedang	4.0	tinggi	4.0	Tinggi
9	I	1.9	Rendah	2.2	Rendah	3.2	Sedang	3.6	Tinggi
10	J	1.7	Rendah	2.5	Rendah	3.1	Sedang	3.7	Tinggi
11	K	1.7	Rendah	2.8	Sedang	3.5	Sedang	3.8	Tinggi
12	L	2.0	Rendah	2.5	Rendah	3.4	Sedang	3.6	Tinggi
13	M	1.7	Rendah	2.9	Sedang	3.5	Sedang	4.0	Tinggi
14	N	1.9	Rendah	2.4	Rendah	3.4	Sedang	3.9	Tinggi
15	O	1.7	Rendah	2.7	Sedang	3.6	Tinggi	3.8	Tinggi
16	P	1.9	Rendah	1.9	Rendah	3.3	Sedang	3.7	Tinggi
17	Q	2.1	Rendah	2.4	Rendah	3.4	Sedang	3.9	Tinggi
18	R	2.2	Rendah	2.7	Sedang	3.3	Sedang	3.7	Tinggi
19	S	1.8	Rendah	1.9	Rendah	3.3	Sedang	4.0	Tinggi
20	T	1.8	Rendah	2.9	Sedang	3.5	Sedang	3.9	Tinggi
21	U	1.8	Rendah	2.5	Rendah	3.4	Sedang	3.8	Tinggi
22	V	1.7	Rendah	2.3	Rendah	3.5	Sedang	3.7	Tinggi
23	W	1.8	Rendah	2.4	Rendah	3.4	Sedang	3.8	Tinggi
24	Y	2.3	Rendah	2.7	Sedang	3.8	Tinggi	3.8	Tinggi
25	X	1.9	Rendah	2.7	Sedang	3.1	Sedang	3.9	Tinggi
Total		50		63.8		85		96.6	
Rata-Rata		2.00	Rendah	2.55	Rendah	3.40	Sedang	3.86	Tinggi

Dari tabel IV.12, dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan antara sebelum penerapan dengan siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siswa mengalami peningkatan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh, misalnya siswa 2 mempunyai bobot rata-rata motivasinya sebelum tindakan adalah 1.9 (Rendah), setelah dilakukannya tindakan melalui siklus I, siklus II, dan Siklus III terlihat peningkatan menjadi 2.8 (Sedang), 3.5 (Sedang), dan 3.7 (Tinggi). Hal tersebut menandakan adanya peningkatan motivasi belajar matematika dengan menerapkan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* (GGE).

Untuk lebih jelasnya, penulis mengelompokkan bobot observasi motivasi siswa sebelum penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* (GGE) dan setelah diterapkannya Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* (GGE) pada tabel IV.8. hasil setiap bobot pada siklus setiap siswa, dijumlahkan kemudian dibagi tiga, sehingga didapat bobot rata-rata setelah penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* (GGE) selama tiga siklus.

Tabel IV.13
Pengelompokan Bobot Observasi Motivasi Siswa
Tanpa penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange dan
melalui penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange

NO	Kode Siswa	Tanpa Penerapan Belajar aktif Tipe GGE		Melalui Penerapan Belajar aktif Tipe GGE		Keterangan
		Bobot	Keterangan	Bobot	Keterangan	
1	A	2.5	Rendah	3.33	Sedang	Meningkat
2	B	1.9	Rendah	3.33	Sedang	Meningkat
3	C	2.6	Sedang	3.93	Tinggi	Meningkat
4	D	1.6	Rendah	3.23	Sedang	Meningkat
5	E	1.9	Rendah	3.20	Sedang	Meningkat
6	F	2.8	Sedang	3.70	Tinggi	Meningkat
7	G	2.0	Rendah	3.23	Sedang	Meningkat
8	H	2.8	Sedang	3.70	Tinggi	Meningkat
9	I	1.9	Rendah	3.13	Sedang	Meningkat
10	J	1.7	Rendah	3.10	Sedang	Meningkat
11	K	1.7	Rendah	3.37	Sedang	Meningkat
12	L	2.0	Rendah	3.17	Sedang	Meningkat
13	M	1.7	Rendah	3.47	Sedang	Meningkat
14	N	1.9	Rendah	3.23	Sedang	Meningkat
15	O	1.7	Rendah	3.37	Sedang	Meningkat
16	P	1.9	Rendah	3.23	Sedang	Meningkat
17	Q	2.1	Rendah	3.30	Sedang	Meningkat
18	R	2.2	Rendah	3.23	Sedang	Meningkat
19	S	1.8	Rendah	3.27	Sedang	Meningkat
20	T	1.8	Rendah	3.43	Sedang	Meningkat
21	U	1.8	Rendah	3.27	Sedang	Meningkat
22	V	1.7	Rendah	3.27	Sedang	Meningkat
23	W	1.8	Rendah	3.30	Sedang	Meningkat
24	Y	2.3	Rendah	3.43	Sedang	Meningkat
25	X	1.9	Rendah	3.23	Sedang	Meningkat

2. Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diperoleh bahwa bobot rata-rata motivasi siswa mengalami peningkatan melalui penerapan Metode Belajar Aktif Tipe GGE. Hal ini terbukti karena bobot rata-rata motivasi belajar siswa melalui penerapan Metode Belajar Aktif Tipe GGE lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanpa adanya penerapan model pembelajaran tersebut.

Pada pertemuan pra tindakan, guru masih menggunakan cara pembelajaran yang bersifat konvensional, yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang memperhatikan kesiapan belajar siswa, sehingga ketika guru mengabsen, sebagian siswa tidak memperhatikan dan sebagiannya lagi asyik bercerita dengan temannya. Pada tahap pra tindakan, guru juga kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan pra tindakan, tingkat aktivitas siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa kelihatan tidak siap karena masih ada sebagian siswa yang asyik bermain dengan temannya. Pada saat diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Bahkan ketika diberi soal latihan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya, hanya menyontek jawaban temannya. Sehingga hasil belajar siswa pra tindakan kurang memuaskan.

Pada siklus I, aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang diteliti. Hal ini dapat dilihat bagian-bagian yang belum terlaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan metode belajar aktif tipe GGE, yaitu guru kurang melakukan kegiatan apersepsi, guru masih kurang memberikan motivasi kepada seluruh siswa, guru masih kurang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi, guru masih kurang memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru masih kurang merangkum materi pelajaran dengan melibatkan siswa.

Tingkat motivasi siswa pada siklus I masih belum maksimal hal ini dapat dilihat bagian-bagian yang belum terlaksana dengan baik yaitu dalam menjawab pertanyaan guru, siswa lebih banyak diam dari pada menjawabnya, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan siswa lebih banyak bermain dari pada berdiskusi. Pada siklus I, hasil motivasi belajar meningkat menjadi 2.55 dari 2.00 sebelum tindakan.

Pada siklus II, aktifitas guru dapat dikatakan hampir maksimal, namun masih ada yang belum terlaksana dengan baik yaitu dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi, guru tidak mengawasi setiap kegiatan siswa sehingga siswa tidak terarah secara keseluruhan dan dalam memberi kesempatan pada kelompok audiens untuk bertanya dan memberi tanggapan, guru membatasi siswa yang mau bertanya, sehingga tidak semua siswa berkesempatan untuk bertanya.

Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus II hampir maksimal, namun masih ada yang belum tercapai yaitu pada saat diskusi siswa lebih banyak bermain dari pada berdiskusi dan dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa lebih banyak diam dari pada menjawabnya. Pada siklus II, hasil motivasi belajar siswa meningkat menjadi 3.40 dari 2.55 siklus II.

Pada siklus III, aktifitas guru dapat dikatakan maksimal, karena adanya peningkatan yang di lakukan oleh guru. Adanya refleksi dari siklus II, membuat guru mulai memperbaiki kinerjanya. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan. Pada siklus III, siswa sudah mulai aktif dalam belajar dan kerja sama dalam kelompok semakin meningkat melalui penerapan metode belajar aktif tipe GGE dan siswa sudah termotivasi untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan pada tahap presentasi kelompok.

Faktor dominan berhasilnya penerapan metode belajar aktif tipe GGE adalah siswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama siswa secara terbuka dan interaktif di bawah bimbingan guru dan siswa bisa mengajarkan materi kepada sesama siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Karena di dukung juga oleh Sebagian pakar yaitu bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Melvin mengatakan ketika siswa belajar bersama teman, bukannya sendirian, mereka

mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melalui ambang pengetahuan dan ketrampilan mereka sekarang. Jerome Brunner dalam Melvin menambahkan hubungan timbal balik antara siswa merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar.

Dengan penerapan metode pembelajaran ini, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajarinya sehingga rasa ingin tahu yang ada dalam diri mereka semakin tinggi dan akhirnya proses kerja sama yang baik akan terjadi, semua siswa bekerja dan saling bertukar pikiran. Demikian halnya guru, guru akan semakin serius dan lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan semakin banyaknya siswa yang bertanya dan menanggapi dalam pembelajaran.

Dimulai dari permasalahan yang nyata, maka akan membuat situasi dan kondisi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan sehari-hari dalam kehidupan siswa tersebut, ditambah lagi setiap siswa bisa bertukar pikiran dan saling berpendapat, sehingga proses pembelajaran akan benar-benar berlangsung dengan baik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat peningkatan motivasi belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Prisma dan Limas melalui penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (GGE).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada pokok bahasan Prisma dan Limas dengan menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe GGE. Adapun peningkatan motivasi belajar matematika siswa tersebut terjadi secara bertahap dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Peningkatan motivasi belajar matematika tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketercapaian setiap indikator yang dapat dilihat dari sebelum tindakan sampai pada siklus III yaitu nilai rata-rata pada pra tindakan 1,98 (Rendah), pada siklus I 2,72 (Sedang), pada siklus II 3,42 (Sedang) dan siklus III 3,85 (Tinggi). Adapun hal-hal yang menyebabkan Metode Belajar Aktif Tipe Group to Group Exchange dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas VIII MTs Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Kampar dengan cara:

1. Sebelum penerapan metode belajar aktif tipe group to group exchange, siswa terlebih dahulu diberi tugas pengetahuan awal, sehingga ketika penerapannya siswa sudah memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan.
2. Dengan pembelajaran metode belajar aktif tipe group to group exchange dapat menjadikan siswa menjadi pembelajar yang aktif, siswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama siswa secara terbuka. Yaitu

dengan mengajarkan sesama siswa dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya.

3. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mengajarkan sesama teman-temannya.
4. Memberikan kesempatan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
5. Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide yang mereka ketahui.
6. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi yang dipersentasikan

Walaupun Metode Belajar Aktif tipe GGE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun masih terdapat kekurangan-kekurangannya antara lain:

1. Frekuensi siswa bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan pada tahap presentasi kelompok hanya didominasi oleh siswa-siswa pintar dan suka berbicara saja. Hal ini karena pada metode belajar aktif tipe GGE siswa diberi wewenang untuk memilih wakil kelompoknya masing-masing untuk bertanya, menjawab, memberikan tanggapan atau melakukan presentasi.
2. Alokasi waktu kurang tepat

B. Saran

Melalui tulisan skripsi ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode belajar aktif tipe group to group exchange diantaranya adalah :

1. Pada saat presentasi berlangsung harus ada daftar secara bergilir kepada masing-masing anggota kelompoknya minimal satu pertanyaan. Hal ini agar pertanyaan tidak di dominasi oleh siswa-siswa pintar dan berbicara saja. Hal yang sama dapat juga dilakukan oleh kelompok atau jawaban selanjutnya dibagikan kepada setiap anggota kelompoknya, sehingga sama untuk menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan.
2. Guru hendaknya dapat memberikan atau menetapkan batasan-batasan waktu ke siswa pada tiap langkah pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
3. Dalam penelitian ini pada indikator 9 yaitu siswa dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran dan indikator 10 yaitu siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik tidak dapat diukur, maka untuk penelitian selanjutnya tidak perlu dicantumkan indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus dan Kosasih, A. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Hartono, dkk. *Pembelajaran Aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan*. Pekanbaru : Zanafra Pubhising, 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Martina. 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi dengan Strategi Group to Group Exchange pada Pokok Bahasan Pentingnya Keanekaragaman Makhluk Hidup Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Banyudono Semester II Tahun Ajaran 2008/2009*. <http://etd.eprints.ums.ac.id/index.php/article/view11914>
- Mustaqim dan Wahid, Abdul. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991.
- Purwonto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekan baru : Suska Pres, 2008.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group, 2007.
- Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Matematika*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa Media, 2009.

Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.

Yuli, Darwati. *Adaptive Help Seeking*. Yogyakarta : Logung Pustaka, 2009.

Zaini, H, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Ctsd (center for Teaching Staf Development), 2007.